



PENGUNAAN REGRESI MULTIVARIAT UNTUK MENGIDENTIFIKASI PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK

Riska Maulia¹, Rizky Kurniawan², Sabrina Amelia Vega³, Osep Hijuzaman⁴
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana Purwakarta, Indonesia

Email: mauliariska22@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1764>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
 Final Revised: 24 January 2026
 Accepted: 10 February 2026
 Published: 21 February 2026

Keywords:

Parenting Style
 Economic Status of The Family
 Parental Attention
 Motivation From Within
 Motivation From Outside



ABSTRACT

This research seeks to understand how different family factors, such as the way parents raise their children, the family's economic situation, and how much attention parents give, affect children's motivation to learn, both from within and outside themselves. The study is based on the idea that learning motivation is shaped by multiple elements interacting in the family setting. The research used a quantitative method with a survey design. Information was gathered from students ranging from elementary to high school who live with their parents. The tool for research consisted of a detailed questionnaire measured through a five-point Likert scale. The data analysis involved multivariate regression to explore the effects of parenting style, family economic status, and parental attention on both intrinsic and extrinsic motivations for learning. The results show that parenting style, family economic status, and parental attention positively and significantly impact children's intrinsic and extrinsic motivation to learn. Of the three factors studied, parental attention has the greatest effect on both types of learning motivation. This indicates that being actively involved as a parent is essential for boosting children's desire to learn.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana lingkungan keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi sosial keluarga, dan perhatian orang tua, mempengaruhi motivasi belajar anak baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari luar. Penelitian ini berlandaskan pada asumsi bahwa motivasi belajar anak terbentuk melalui interaksi berbagai elemen dalam lingkungan keluarga mereka. Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain survei. Data diperoleh dari siswa di tingkat dasar hingga menengah yang tinggal bersama orang tua mereka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang menggunakan skala Likert lima poin. Untuk analisis data, digunakan metode regresi multivariat guna menguji pengaruh secara bersamaan dan terpisah dari cara orang tua mendidik, kondisi ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar yang berasal dari dalam dan luar. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara mendidik orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan perhatian yang diberikan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar anak, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dari ketiga variabel tersebut, perhatian orang tua menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap kedua bentuk motivasi belajar. Hasil ini menekankan bahwa partisipasi aktif orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Kata Kunci: Cara Mendidik; Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga; Perhatian Orang Tua; Motivasi Dari Dalam; Motivasi Dari Luar

PENDAHULUAN

Motivasi dalam belajar anak adalah bagian penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak masalah yang menunjukkan bahwa motivasi belajar anak sering rendah, baik dari dorongan yang datang dari dalam diri mereka sendiri maupun dari luar. Contoh masalah ini termasuk kurangnya inisiatif untuk belajar sendiri, terlalu bergantung pada dorongan eksternal, dan disiplin dalam belajar yang tidak konsisten. Hal-hal ini sering kali berkaitan dengan peran keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, adanya fasilitas untuk belajar di rumah, dukungan emosional, dan pengawasan belajar yang berkelanjutan memiliki hubungan yang penting dengan tingkat motivasi belajar anak. Meskipun begitu, masalah motivasi belajar anak tetap menjadi topik yang sangat penting dan perlu diteliti lebih lanjut, karena pengaruh keluarga sering kali dipahami secara umum tanpa analisis yang lebih mendalam tentang kontribusi dari setiap bagian.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, studi ini berlandaskan pada keyakinan bahwa lingkungan keluarga bukanlah hanya satu faktor, tetapi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi dan mempengaruhi dorongan belajar anak. Unsur cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi sosial keluarga, dan perhatian yang diberikan orang tua dianggap sebagai faktor utama yang bekerja bersamaan dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, cara untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada penerapan metode analisis multivariat yang dapat menggabungkan hubungan rumit antarvariabel secara bersamaan, sehingga dampak dari masing-masing faktor lingkungan keluarga terhadap dorongan belajar anak bisa diungkap dengan lebih menyeluruh dan tepat (Nurishlah, Nurlaila, & Rusnaya, 2023).

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gaya parenting orang tua memengaruhi motivasi belajar anak, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar. Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, serta menilai pentingnya perhatian orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak. Selain itu, penelitian ini akan mencoba untuk menemukan faktor-faktor dalam lingkungan keluarga yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan menguji hubungan antara berbagai variabel melalui analisis regresi multivariat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar yang berfokus pada keluarga.

Secara konsep, motivasi belajar dilihat sebagai dorongan dari dalam dan luar yang mendorong seseorang untuk memulai, mengarahkan, dan terus berpartisipasi dalam proses belajar. Teori autodeterminasi memisahkan motivasi yang berasal dari dalam diri, yang datang dari ketertarikan dan kepuasan belajar, dengan motivasi yang berasal dari luar, yang dipengaruhi oleh hadiah, tekanan, dan tuntutan dari sekitar (Ryan & Deci, 2020). Di dalam konteks keluarga, cara orang tua mendidik sangat berpengaruh dalam membentuk pengaturan diri, kemandirian, dan sikap belajar anak (Janah et al., 2022; Jan Farhat et al., 2023). Kondisi sosial ekonomi keluarga juga memengaruhi ketersediaan sumber daya dan akses ke pendidikan (Sukirno, 2021; Fitri et al., 2024). Selain itu, perhatian yang diberikan oleh orang tua melalui keterlibatan aktif, komunikasi yang baik, dan dukungan emosional terbukti penting untuk meningkatkan motivasi belajar anak secara berkelanjutan (Nurishlah, Nurlaila, Rusnaya, et al., 2023; Farokha & Pradikto, 2025) Penggabungan antara studi teoretis dan temuan terbaru ini memberikan dasar konseptual yang solid untuk menguji hubungan antar

variabel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis multivariat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan desain penelitian yang menjelaskan. Metode ini dipilih untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara faktor lingkungan keluarga dan semangat belajar anak berdasarkan hipotesis yang telah dibuat. Data yang digunakan adalah data utama yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada anak-anak di level SD, SMP, dan SMA serta orang tua di Kabupaten Purwakarta. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan syarat responden tinggal bersama orang tua dan masih aktif belajar.

Alat penelitian dibuat dalam bentuk kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert dengan lima poin. Variabel yang tidak tergantung meliputi gaya parenting (X1), kondisi sosial ekonomi keluarga (X2), dan perhatian orang tua (X3). Variabel yang tergantung terdiri dari motivasi belajar intrinsik anak (Y1) dan motivasi belajar ekstrinsik anak (Y2). Analisis data dilakukan dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural yang berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena dapat menganalisis model yang memiliki banyak konstruk terselubung, indikator reflektif, serta ukuran sampel yang cukup sedang. Langkah-langkah analisis mencakup pengujian validitas dan reliabilitas alat, penilaian model pengukuran, serta pengujian model struktural untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Independen (Pengelompokan) dalam penelitian ini adalah Gaya Pengasuhan (X1), Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X2), dan Perhatian Orang Tua (X3). Variabel Dependen (Pembeda) adalah Motivasi Instrinsim Belajar Anak (Y1) dan Motivasi Ekstrinstik (Y2). Analisis data dilakukan menggunakan analisis diskriminan multivariat dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					Copy to Excel/Word	
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	
X1 -> Y1	0.300	0.298	0.083	3.612	0.000	
X1 -> Y2	0.342	0.344	0.067	5.073	0.000	
X2 -> Y1	0.310	0.308	0.075	4.150	0.000	
X2 -> Y2	0.232	0.228	0.070	3.297	0.001	
X3 -> Y1	0.381	0.385	0.083	4.571	0.000	
X3 -> Y2	0.418	0.420	0.078	5.351	0.000	

Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis koefisien jalur, diketahui bahwa cara pengasuhan orang tua (X1) memengaruhi secara positif dan signifikan motivasi belajar internal anak (Y1). Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur yang mencapai 0,300, angka t-statistics sebesar 3,612 yang lebih besar dari 1,96, serta nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan cara pengasuhan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar internal anak, seperti keinginan untuk belajar karena rasa minat dan kesenangan pribadi.

Selanjutnya, cara pengasuhan (X1) juga terungkap berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar eksternal anak (Y2), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,342, t-statistics sebesar 5,073, dan nilai p-value sebesar 0,000 yang juga kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang dilakukan orang tua memengaruhi motivasi

belajar anak yang berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, dukungan, dan dorongan dari lingkungan sekitar.

Variabel kondisi sosial ekonomi keluarga (X2) menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar internal anak (Y1). Ini terlihat dari koefisien jalur yang bernilai 0,310, t-statistics sebesar 4,150, serta nilai signifikansi yang mencapai 0,000 yang kurang dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi yang lebih baik dalam keluarga biasanya membantu perkembangan motivasi belajar internal anak melalui tersedianya fasilitas belajar, lingkungan yang mendukung, dan dukungan pendidikan yang memadai.

Selain itu, keadaan ekonomi dan sosial keluarga (X2) juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi ekstrinsik anak dalam belajar (Y2), dengan koefisien jalur sebesar 0,232, t-statistics sebesar 3,297, dan p-value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan bahwa aspek ekonomi dan sosial memberi kontribusi terhadap semangat belajar anak melalui rangsangan dari luar, seperti penghargaan, akses ke sumber belajar, dan ekspektasi akademik dari orang tua.

Variabel perhatian yang diberikan orang tua (X3) memberikan dampak paling besar pada motivasi intrinsik anak saat belajar (Y1), ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,381, t-statistics sebesar 4,571, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua, seperti mendampingi belajar, berkomunikasi intensif, dan terlibat dalam kegiatan akademis anak, sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri anak.

Selanjutnya, perhatian orang tua (X3) juga berdampak positif dan signifikan terhadap motivasi ekstrinsik anak dalam belajar (Y2), dengan koefisien jalur sebesar 0,418, t-statistics sebesar 5,351, dan p-value sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua merupakan faktor paling berpengaruh dalam meningkatkan semangat belajar anak secara keseluruhan, baik dari dalam diri maupun dari luar.

Secara keseluruhan, analisis jalur menunjukkan bahwa cara pengasuhan, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan perhatian yang diberikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar anak. Di antara ketiga variabel independen tersebut, perhatian orang tua memiliki dampak terbesar dan paling konsisten terhadap kedua tipe motivasi dalam belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif orang tua adalah kunci untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam keluarga, termasuk cara orang tua mendidik anak, kondisi ekonomi keluarga, dan perhatian dari orang tua, mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak, baik dari dalam diri anak maupun dari luar. Temuan ini menegaskan peran keluarga sebagai dasar utama yang membentuk motivasi belajar anak, di mana pola pengasuhan yang mendukung, tersedianya sumber daya, dan keterlibatan aktif orang tua dapat meningkatkan semangat, minat, dan kerja keras anak dalam belajar.

Implikasi dari penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Dari segi teori, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang motivasi belajar melalui pendekatan yang melibatkan berbagai aspek, menjadikan lingkungan keluarga sebagai bagian yang saling terhubung. Dari sudut pandang praktis, temuan ini memberikan rekomendasi bagi orang tua, guru, dan

pemangku kebijakan pendidikan untuk lebih memfokuskan perhatian pada peran keluarga dalam mendukung pembelajaran anak melalui cara mendidik yang tepat, meningkatkan perhatian terhadap kegiatan belajar, serta menciptakan suasana rumah yang mendukung.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, data yang diperoleh berasal dari kuesioner yang bersifat penilaian pribadi para responden, sehingga bisa muncul bias berdasarkan pandangan subjektif. Kedua, wilayah penelitian yang dijadikan fokus masih terbatas pada satu lokasi, sehingga hasilnya belum tentu bisa diterapkan di area yang lebih luas. Ketiga, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan sekolah dan pengaruh teman-teman sebaya yang juga bisa berdampak pada motivasi belajar anak.

Berdasarkan batasan-batasan yang ada, disarankan agar penelitian berikutnya memperluas area dan jumlah partisipan agar dapat mendapatkan hasil yang lebih mewakili. Selain itu, penelitian mendatang bisa mengembangkan model dengan menambahkan faktor-faktor lain seperti mutu sekolah, kontribusi guru, dan kondisi sosial, serta menggunakan pendekatan jangka panjang untuk mengamati perubahan motivasi belajar anak seiring waktu.

REFERENSI

- Farokha, & Pradikto. (2025). Analisis Peran Lingkungan Keluarga dan Teman Pergaulan dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.331>
- Fitri, R., Syafitri, L., Anzani, R., & Suriani, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Central Publisher*, 2, 1-0. <https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.434>
- Jan Farhat, Salik Remona, & Iqbal Nazia. (2023). Parenting Style, Academic Motivation and Future Orientation among University Students. *Human Nature Journal of Social Sciences*, 4(2), 504-515. <https://doi.org/https://doi.org/10.71016/hnjss/h6kzhq21>
- Janah, M., Ilma Yanti, S., Sabila, N., Puspita Rini, C., & Guru Sekolah Dasar, P. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *12 Tahun* (Vol. 3). <https://doi.org/10.1234>
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., Rusnaya, M., & Sabili Bandung, S. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Murabbi*, 2(2), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.69630/jm.v1i1.4>
- Nurishlah, Nurlaila, & Rusnaya. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN MOTIVASI INSTRINSIK DI DALAM PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR. *MURABBI*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.69630/jm.v2i2.20>
- Ryan, & Deci. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA